

**ANALISIS KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Icha Indah Wardani¹, Immanuel Siregar², Tri Wahyuni³, Fitriani Lubis⁴

^{1,2,3}FMIPA Universitas Negeri Medan

⁴FBS Universitas Negeri Medan

¹ichaindah580@gmail.com, ²immanuelbasarsiregar2@gmail.com,

³wahyunitri1005@gmail.com, ⁴fitrifbs@unimed.ac.id

ABSTRACT

The use of effective sentences in scientific writing is essential for conveying ideas clearly and systematically. However, ineffective sentences are still frequently found in undergraduate thesis writing, reducing clarity and coherence. This study aimed to describe the use of effective sentences, identify dominant types of ineffective sentences, and analyze factors contributing to sentence ineffectiveness in theses written by Biology Education students at Universitas Negeri Medan. This research used a descriptive qualitative approach. Data were taken from four undergraduate theses and collected through documentation and note-taking techniques. The data were analyzed using content analysis involving data reduction, classification, presentation, and conclusion drawing. The results showed 24 ineffective sentences categorized into five types: word economy, structural balance, idea coherence, logical language use, and parallelism. Word economy was the most dominant 41.7%, while parallelism was the least frequent 4.2%. These findings indicate that students still need improvement in applying effective sentence principles in academic writing. Therefore, systematic language guidance and academic writing supervision are needed to improve students' ability to produce clearer and more effective scientific writing.

Keywords: effective sentences, scientific writing, thesis writing

ABSTRAK

Penggunaan kalimat efektif dalam penulisan ilmiah sangat penting untuk menyampaikan gagasan secara jelas dan sistematis. Namun, masih banyak ditemukan kalimat tidak efektif dalam penulisan skripsi yang mengurangi kejelasan dan kepaduan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif, mengidentifikasi jenis ketidakefektifan yang dominan, serta menganalisis faktor penyebab ketidakefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diambil dari empat skripsi mahasiswa dan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan catat. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi melalui tahap reduksi data, klasifikasi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 24 kalimat tidak efektif yang diklasifikasikan ke dalam lima jenis, yaitu kehematan kata, kesepadanan struktur, kepaduan gagasan, kelogisan bahasa, dan keparalelan bentuk. Kehematan kata menjadi jenis yang paling dominan 41,7%, sedangkan keparalelan bentuk paling sedikit 4,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

mahasiswa masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan prinsip kalimat efektif dalam penulisan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan kebahasaan dan bimbingan penulisan akademik secara sistematis agar mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang lebih jelas dan efektif.

Kata kunci: kalimat efektif, penulisan ilmiah, skripsi

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memegang kedudukan strategis sebagai bahasa komunikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk komunikasi ilmiah tertulis yang paling fundamental dalam konteks akademik adalah teks laporan penelitian. Teks laporan penelitian merupakan tulisan ilmiah yang memaparkan proses, temuan, dan simpulan suatu kegiatan penelitian secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai produk intelektual yang mencerminkan kemampuan berpikir ilmiah penulisnya, teks laporan penelitian menuntut penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Di lingkungan perguruan tinggi, skripsi merupakan bentuk teks laporan penelitian yang paling representatif dan memiliki kedudukan paling penting dalam proses penyelesaian studi mahasiswa program sarjana. Dalam penulisannya, skripsi harus memenuhi

berbagai kaidah kebahasaan, salah satunya adalah penggunaan kalimat yang efektif. Penggunaan kalimat efektif menjadi sangat penting karena teks laporan penelitian menuntut kejelasan, ketepatan, dan kelogisan dalam penyampaian informasi ilmiah kepada pembaca.

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara tepat, jelas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Winanti dan Aulia (2022) menegaskan bahwa kalimat yang tidak memenuhi syarat keefektifan dalam karya ilmiah dapat menghambat penyampaian gagasan secara utuh, sehingga pembaca kesulitan memahami maksud penulis dan kualitas akademik tulisan menjadi berkurang. Oleh karena itu, kemampuan menulis kalimat efektif merupakan kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh setiap mahasiswa dalam menyusun teks laporan penelitian, termasuk skripsi.

Kalimat efektif memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi,

di antaranya kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, serta kelogisan bahasa. Apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi, kalimat yang dihasilkan dapat dikategorikan sebagai kalimat tidak efektif. Dalam konteks penulisan skripsi, pelanggaran terhadap syarat-syarat tersebut sering kali tidak disadari oleh mahasiswa karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku dalam penulisan ilmiah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam skripsi mahasiswa. Andaresta et al. (2024) dalam penelitiannya terhadap karya tulis ilmiah mahasiswa menemukan bahwa ketidakefektifan kalimat terjadi akibat kurangnya penguasaan struktur kalimat baku, pemborosan kata, serta ketidakpaduan antargagasan yang secara keseluruhan berdampak pada menurunnya keterbacaan dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif pada teks laporan penelitian masih perlu mendapat perhatian serius.

Permasalahan penggunaan kalimat tidak efektif dalam skripsi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pemahaman terhadap kaidah kalimat efektif, kebiasaan berbahasa informal yang terbawa ke dalam tulisan akademik, pengaruh struktur bahasa daerah, serta minimnya kebiasaan membaca teks laporan penelitian berkualitas sebagai model penulisan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan persoalan serupa. Winanti dan Aulia (2022) menemukan banyak kalimat dalam sari skripsi mahasiswa yang tidak memenuhi syarat kehematan dan kepaduan gagasan. Susmita (2022) menemukan kesalahan struktur kalimat yang dominan pada bagian latar belakang skripsi. Zulfadhli et al. (2022) menemukan banyak mahasiswa belum menguasai syarat kesepadanan dan keparalelan, sedangkan Farihiyah (2024) menemukan kalimat tidak efektif paling banyak terdapat pada bagian pendahuluan dan pembahasan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis keefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan perlu dilakukan secara mendalam. Penelitian

ini bertujuan: (1) mendeskripsikan gambaran penggunaan kalimat efektif dalam teks laporan penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UNIMED; (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk ketidakefektifan kalimat yang dominan ditemukan dalam teks laporan penelitian mahasiswa; serta (3) menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kalimat tidak efektif dalam skripsi mahasiswa sebagai representasi teks laporan penelitian di perguruan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa kalimat-kalimat dalam teks laporan penelitian mahasiswa yang memerlukan interpretasi mendalam berdasarkan kaidah kebahasaan, bukan sekadar perhitungan statistik (Malahati et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Medan pada bulan April hingga Mei 2026. Sumber data berupa empat skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNIMED. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang tidak

memenuhi enam syarat kalimat efektif, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi diterapkan dengan membaca secara menyeluruh keempat skripsi untuk menemukan kalimat yang terindikasi tidak efektif, sedangkan teknik catat untuk mendokumentasikan temuan ke dalam tabel pencatatan data disertai keterangan jenis pelanggarannya (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen utama adalah peneliti sendiri, didukung tabel pencatatan data serta KBBI dan buku acuan tata bahasa Indonesia sebagai rujukan kebahasaan.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yakni memilah kalimat yang tidak efektif dari keseluruhan teks; (2) klasifikasi data, yakni mengelompokkan kalimat tidak efektif berdasarkan jenis pelanggaran syaratnya; serta (3) penyajian dan penarikan simpulan, yakni mendeskripsikan hasil klasifikasi secara sistematis disertai contoh kalimat tidak efektif dan usulan perbaikannya berdasarkan kaidah

bahasa Indonesia yang berlaku, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai pola ketidakefektifan kalimat yang dominan dalam skripsi mahasiswa (Safrudin et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya ilmiah merupakan cerminan kemampuan berpikir sistematis seorang akademisi. Salah satu aspek kebahasaan yang kerap luput dari perhatian mahasiswa adalah keefektifan kalimat. Kalimat efektif bukan sekadar kalimat yang gramatikal, melainkan kalimat yang mampu menyampaikan gagasan secara tepat, jelas, dan tidak menimbulkan tafsir ganda bagi pembaca. Dalam konteks penulisan skripsi, keefektifan kalimat menjadi sangat krusial karena laporan penelitian menuntut kejelasan dan ketepatan ekspresi ilmiah yang tinggi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap empat skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan, ditemukan sebanyak 24 kalimat tidak efektif yang tersebar di berbagai bab dan subbab. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan keefektifan kalimat bukan merupakan kasus yang

terisolasi, melainkan pola yang berulang lintas skripsi dan lintas bagian penulisan. Ketidakefektifan tersebut diklasifikasikan ke dalam lima jenis, yakni kehematan kata, kesepadanan struktur, kepaduan gagasan, kelogisan bahasa, dan keparalelan bentuk. Rekapitulasi hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Jenis Ketidakefektifan Kalimat

No	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Jumlah	Persentase
1.	Kehematan Kata	10	41,7%
2.	Kesepadanan Struktur	6	25,0%
3.	Kepaduan Gagasan	5	20,8%
4.	Kelogisan Bahasa	2	8,3%
5.	Keparalelan Bentuk	1	4,2%
Total		24	100%

1. Kehematan Kata

Kehematan kata merupakan jenis ketidakefektifan yang paling dominan dalam penelitian ini, yakni sebanyak 10 kasus atau 41,7% dari total temuan. Tingginya angka ini mencerminkan kecenderungan umum mahasiswa dalam menulis kalimat yang bertele-tele, mengulang unsur yang sudah disebutkan, atau mempertahankan kata-kata yang tidak memberikan kontribusi makna apa pun terhadap kalimat secara keseluruhan. Ketidakhematan kata dalam penulisan

ilmiah bukan hanya persoalan estetika bahasa, melainkan juga persoalan logika karena pengulangan yang tidak perlu dapat mengaburkan fokus gagasan yang ingin disampaikan.

Contoh kasusnya ditemukan pada BAB III skripsi pertama dengan kalimat sebagai berikut. Kalimat tidak efektif: *"Dalam tes awal (pretes) siswa dihadapkan dengan soal essay pada pretes pada materi keanekaragaman hayati dimana tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa terkait materi yang disajikan."* Perbaikan: *"Dalam tes awal (pretes), siswa mengerjakan soal esai pada materi keanekaragaman hayati untuk mengukur kemampuan awal mereka."*

Pada kalimat asli, kata "pretes" disebutkan dua kali dalam satu kalimat tanpa alasan yang dapat dibenarkan. Selain itu, penggunaan kata "dimana" sebagai konjungsi merupakan bentuk yang tidak baku dalam bahasa Indonesia tulis formal. Kalimat perbaikan memangkas seluruh unsur yang mubazir sehingga informasi yang sama dapat disampaikan dengan jauh lebih ringkas dan tegas.

Contoh lain tampak pada penggunaan konjungsi yang berlebihan berikut. Kalimat tidak efektif: *"Hal ini perlu dilakukan karena agar peserta*

didik tidak cenderung bosan dan agar proses pembelajaranpun tidak cenderung monoton dan terlalu normatif agar tidak menghambat proses transfer of knowledge." Perbaikan: *"Hal ini diperlukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan proses pembelajaran tidak monoton sehingga tidak menghambat transfer of knowledge."*

Penggunaan kata "agar" secara berulang setelah konjungsi "karena" menyebabkan kalimat menjadi boros dan kurang efektif. Perbaikan dilakukan dengan menyusun hubungan sebab-akibat secara lebih sederhana dan jelas.

2. Kesepadanan Struktur

Ketidaksepadanan struktur ditemukan sebanyak 6 kasus atau 25,0% dari total temuan. Ketidaksepadanan struktur terjadi ketika kalimat tidak memiliki unsur subjek yang jelas akibat penggunaan kata depan atau konjungsi di awal kalimat yang secara otomatis menggeser posisi subjek sehingga kalimat menjadi tidak bertumpu pada unsur inti yang semestinya. Dalam penulisan ilmiah, kalimat tanpa subjek yang jelas tidak hanya melanggar kaidah tata bahasa, tetapi juga

melemahkan ketegasan pernyataan yang ingin dikemukakan penulis.

Pola kesalahan yang paling sering berulang adalah konstruksi "*berdasarkan... menunjukkan...*" yang ditemukan pada skripsi pertama dan skripsi ketiga dengan redaksi yang hampir identik.

Frasa "*berdasarkan observasi dan wawancara*" berkedudukan sebagai keterangan, bukan subjek. Oleh karena itu, predikat "*menunjukkan*" tidak memiliki subjek yang sah dalam kalimat tersebut. Kemunculan pola kesalahan yang sama pada dua skripsi berbeda mengindikasikan bahwa konstruksi ini sudah menjadi kebiasaan tulis yang tidak disadari mahasiswa dan perlu mendapat perhatian khusus dalam proses bimbingan.

Contoh lain ditemukan pada skripsi keempat dalam kalimat: "*Berdasarkan grafik rata-rata keterampilan kolaboratif diketahui terdapat perbedaan keterampilan kolaboratif yang cukup signifikan antara kelas model PBL DNT dan kelas kontrol.*" Kalimat tersebut tidak memiliki subjek yang jelas karena diawali dengan kata "*berdasarkan*" yang hanya berfungsi sebagai keterangan. Oleh sebab itu, kalimat diperbaiki menjadi: "*Grafik rata-rata keterampilan*

kolaboratif menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara kelas model PBL DNT dan kelas kontrol."

Perbaikan dilakukan dengan menempatkan subjek secara langsung sehingga struktur kalimat menjadi lebih jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3. Kepaduan Gagasan

Kepaduan gagasan tercatat dalam 5 kasus atau 20,8% dari keseluruhan temuan. Ketidakpaduan gagasan merujuk pada kondisi di mana sebuah kalimat memuat terlalu banyak informasi yang tidak tersusun secara runtut, sehingga pembaca kesulitan menangkap inti gagasan yang ingin disampaikan. Prinsip satu kalimat satu gagasan utama adalah fondasi dasar penulisan ilmiah yang apabila diabaikan akan menghasilkan tulisan yang padat tetapi tidak jernih.

Salah satu contohnya pada skripsi kedua terdapat pada kalimat: "*Audie, (2019) dalam penelitiannya mengenai peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran selain untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik penggunaan media pembelajaran juga membantu untuk meningkatkan*

motivasi siswa.” Kalimat tersebut terlalu panjang, mengulang frasa yang sama, dan hubungan antargagasannya kurang jelas. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: *“Audie (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya mempermudah pendidik menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa.”* Perbaikan dilakukan dengan menyederhanakan struktur kalimat serta menggunakan pola hubungan yang lebih runtut sehingga informasi dapat dipahami dengan lebih mudah.

4. Kelogisan Bahasa

Kelogisan bahasa ditemukan dalam 2 kasus atau 8,3% dari total temuan. Meskipun jumlahnya paling sedikit dibandingkan tiga jenis sebelumnya, ketidaklogisan bahasa merupakan jenis kesalahan yang paling mendasar karena menyentuh ketepatan konseptual dalam pemilihan kata. Kesalahan ini mencerminkan ketidaksesuaian antara konsep yang ada dalam pikiran penulis dengan kata yang dipilih untuk mengungkapkannya, sehingga kalimat yang dihasilkan secara gramatikal mungkin terlihat benar namun secara makna sesungguhnya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Contohnya terdapat pada skripsi pertama yaitu kalimat: *“Biologi adalah salah satu topik yang sangat menekankan pembentukan sikap dan proses produk.”* Penggunaan kata *“topik”* kurang tepat karena biologi dalam konteks pendidikan merupakan mata pelajaran, bukan sekadar pokok pembahasan. Selain itu, frasa *“proses produk”* juga tidak logis karena kedua unsur tersebut seharusnya dipisahkan. Kalimat tersebut diperbaiki menjadi: *“Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pembentukan sikap, proses, dan produk.”* Perbaikan ini membuat makna kalimat lebih jelas dan sesuai dengan konteks ilmiah yang dimaksud.

5. Keparalelan Bentuk

Keparalelan bentuk hanya ditemukan dalam 1 kasus atau 4,2% dari total temuan. Rendahnya angka ini dapat diartikan bahwa secara umum mahasiswa sudah cukup mampu menjaga kesejajaran bentuk gramatikal dalam kalimat-kalimat yang mereka susun. Meskipun demikian, satu kasus yang ditemukan tetap perlu mendapat perhatian karena ketidakparalelan dalam bagian rekomendasi atau saran sebuah skripsi dapat mengurangi ketegasan dan konsistensi pesan yang

ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Contohnya ditemukan pada bagian saran dalam BAB V skripsi pertama, yaitu pada kalimat: *"Bagi mahasiswa atau peneliti: Penelitian lebih lanjut mengenai model PBL berbantuan video interaktif dapat dilakukan dengan mengeksplorasi penerapan model ini pada berbagai materi biologi lainnya."* Kalimat tersebut menggunakan bentuk pasif yang kurang sesuai dengan pola kalimat saran. Oleh karena itu, kalimat diperbaiki menjadi: *"Bagi mahasiswa atau peneliti, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL berbantuan video interaktif pada berbagai materi biologi lainnya."* Penggunaan bentuk aktif membuat kalimat lebih tegas, jelas, dan sejajar dengan pola penulisan saran dalam karya ilmiah.

Pembahasan Umum

Secara umum, ketidakefektifan kalimat yang ditemukan dalam keempat skripsi menunjukkan bahwa mahasiswa masih lebih berfokus pada isi pembahasan dibandingkan ketepatan penyampaian gagasan. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kalimat yang terlalu panjang, pengulangan kata, ketidakjelasan subjek, hingga pemilihan

kata yang kurang tepat. Kemampuan menyusun kalimat efektif dalam penulisan ilmiah masih perlu ditingkatkan karena kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa umumnya terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan dan struktur penulisan ilmiah (Permita et al., 2026). Selain dipengaruhi oleh kemampuan kebahasaan mahasiswa, kurangnya perhatian terhadap aspek bahasa dalam proses bimbingan skripsi juga dapat menjadi salah satu penyebab munculnya kesalahan tersebut. Oleh karena itu, pembinaan kebahasaan perlu lebih diperhatikan agar mahasiswa tidak hanya mampu menyusun penelitian dengan baik, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan secara jelas, efektif, dan ilmiah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap empat skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan, ditemukan 24 kalimat tidak efektif yang meliputi kehematan kata, kesepadanan struktur, kepaduan gagasan, kelogisan bahasa, dan keparalelan bentuk. Kesalahan yang paling dominan ialah kehematan

kata (41,7%), sedangkan yang paling sedikit ialah keparalelan bentuk (4,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kalimat efektif masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan kebahasaan dan proses bimbingan penulisan karya ilmiah secara lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaresta, E., Wibowo, R. I., Rahmawati, R., & Priyanto, P. (2024). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Asing Universitas Jambi. *Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 9(1), 167–180.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Fadly, A. (2022). *Bahasa Indonesia Akademis: Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Farihiyah, F. (2024). Analisis Kalimat Bermasalah dalam Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 788–798.
- Malahati, F., Ultavia, A. B., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia untuk Sukses Berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 245–256.
- Permita, V., A. T. A. Tarigan, K. S. Asharo, G. Hulmiah, S. Hardini, A. D. Lastari, (2026). Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 1(03).
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Susmita, N. (2022). Ketidakefektifan Kalimat pada Latar Belakang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 145.
- Wahyudin, A. (2023). Ketidakefektifan Pemakaian Kalimat dalam Bahasa Indonesia. *Lingua: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 14–38.
- Winanti, S., & Aulia, H. R. (2022). Kalimat Efektif dalam Sari Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pekalongan Tahun 2019/2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 297–308.
- Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Lakawa, A. R. (2022). Analisis Kemampuan Penulisan Kalimat Efektif Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 42–51.